

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di kelas. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Ebbut (dalam Wiriaatmadja, dkk. 2008:12) ‘Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran’.

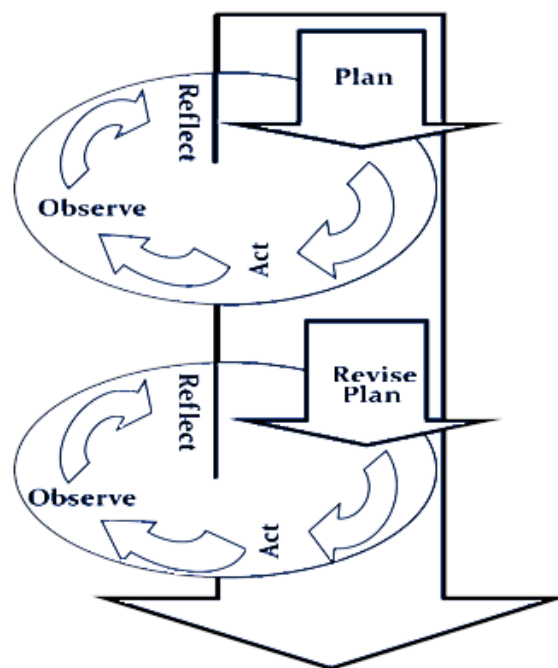
Sedangkan menurut Arikunto (2006:91) mengemukakan penjabaran tiga kata tentang penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Penelitian–kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus
3. Kelas-adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru. Atau sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Penggabungan dari tiga kata tersebut disimpulkan menjadi “penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam suatu kelas.” Arikunto (2006:91).

Berdasarkan atas pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis yang sengaja dilakukan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan melalui pengembangan tindakan reflektif dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, “Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara satu langkah dengan langkah berikutnya”. (Wiriaatmadja, 2008:66)



Gambar 3.1.

Model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (1988)

(dalam Wiriaatmadja, 2008:66)

Model spiral ini merupakan model siklus berulang berkelanjutan, dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai dengan perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai. Secara skematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram alur PTK
Adaptasi model Kemmis dan Mc. Taggart

Metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart inilah yang dijadikan acuan dalam merancang penelitian. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus. Dengan asumsi jika pada siklus pertama belum menunjukkan hasil yang baik, maka penelitian dilanjutkan dengan masuk ke dalam siklus kedua dengan memperbaiki kekurangan berdasarkan refleksi yang didapatkan dari siklus pertama. Apabila siklus kedua belum menunjukkan hasil yang maksimal, penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila hasil penelitian sudah mencapai target yang telah ditentukan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan analisis dan pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah “Penelitian yang membangun sebuah gambaran kompleks dan holistik, analisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*)” Wiriaatmadja (2008:8).

Dicky Widi Nugraha, 2014

Penerapan Model CICR (Cooperative Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif itu adalah penelitian yang membangun gambaran holistik berdasarkan analisis kata-kata dan pandangan informan (observer) yang didapatkan dari situasi studi alamiah (penelitian kelas).

Data dari penelitian kualitatif ini tidak terpaku pada analisis kata-kata saja, namun tetap pada pemerolehannya dapat digunakan data berupa angka-angka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2002:10) “tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka”. Jika didasarkan dari pernyataan tersebut, maka dalam penelitian kualitatif dapat juga terdapat data kuantitatif.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Suntenjaya yang terletak di jalan Cibodas Desa Gandok Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri 2 Suntenjaya, karena sekolah tersebut merupakan tempat pelaksanaan Program Latihan Profesi (PLP). Berkaitan dengan pelaksanaan PLP ini peneliti mengenal karakteristik sekolah karena selama pelaksanaan PLP melakukan pengajaran di setiap kelasnya, peneliti paham akan kondisi kelas serta mengenal para siswa dengan berbagai karakteristik dan termasuk permasalahan yang sering muncul di setiap kelasnya.

2) Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini, dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih selama 4 bulan, dengan pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2014. Adapun perincian waktu pelaksanaan dimulai dari bulan Februari dengan mengobservasi/mencari permasalahan yang terdapat dalam kelas yang akan dijadikan subjek penelitian. Mencari data awal yang dilanjutkan pada bulan

berikutnya yaitu bulan Maret dimana pada proses ini melakukan pengajuan proposal penelitian, setelah proposal mendapatkan persetujuan dilanjutkan pada bulan berikutnya dilakukan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III. Mengingat kelas III merupakan kelas rendah yang menggunakan pembelajaran tematik, maka pembelajarannya dipadukan dengan mata pelajaran lain sebagai penunjang pembelajaran. Adapun jumlah siswa kelas III sebanyak 39 siswa, terdiri dari 20 orang perempuan dan 19 orang laki-laki.

Berdasarkan hasil observasi ketika pelaksanaan PLP (Program Latihan Profesi) di kelas III, banyak ditemukan masalah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi memahami isi cerita, selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru kelas, kelas yang dijadikan subjek penelitian ini merupakan kelas yang mempunyai minat membaca yang rendah dan kebanyakan siswa banyak yang kesulitan dalam memahami isi cerita. Berdasarkan pertimbangan tersebut peneliti menjadikan kelas III sebagai subjek penelitian.

E. Prosedur Penelitian Kelas

Prosedur penelitian kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana tindakan penelitiannya dilakukan melalui empat tahap yaitu tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Langkah awal prosedur tindakan pertama adalah membuat rencana kegiatan pembelajaran. Kedua, setelah rencana kegiatan disusun secara matang barulah tindakan dilaksanakan. Ketiga, bersama dilaksanakannya tindakan, dilakukan observasi terhadap proses tindakan. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan observasi kemudian dilakukan refleksi atas kekurangan ataupun kelemahan yang terjadi.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya perbaikan atas tindakan yang telah dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan mengisi kekurangan yang terjadi. Sehingga tindakan selanjutnya yang akan dilakukan dapat sesuai dengan harapan dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

Untuk lebih rinci prosedur penelitian tindakan dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini merupakan tahapan awal dalam melaksanakan penelitian. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan berisi akan persiapan dan perencanaan yang berkaitan dengan instrumen pengumpul data yang akan digunakan. Tahapan perencanaan ini kegiatannya meliputi :

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan menjadi fokus perbaikan dalam penelitian
- b. Menyusun instrumen penelitian seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat bantu mengajar atau media yang diperlukan dalam pembelajaran, dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Membuat alat pengumpul data
 - 1) Membuat soal yang akan diujikan pada siswa
 - 2) Membuat format observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru ketika pelaksanaan dilakukan
 - 3) Wawancara langsung yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pendapat dan kesan yang dirasakan terhadap penggunaan metode yang telah dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan merupakan eksekusi

dari perencanaan yang telah dibuat. Selain itu dalam tahapan ini diperlukan adanya upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan terus menerus dengan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh meningkat secara optimal. Adapun gambaran pembelajaran pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Mengingat penelitian dilakukan di kelas rendah maka pembelajaran dilakukan secara terpadu dengan alokasi waktu 5 x 35 menit. Dengan mata pelajaran yang di padukan yaitu antara bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan tema Lingkungan. Tujuan pada penelitian ini adalah penerapan metode CIRC untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Melalui penerapan metode CIRC, diharapkan siswa dapat meningkatkan proses pemahaman cerita yang dibacanya. Indikator pada siklus I terdiri dari mendeskripsikan kosakatasulit, menuliskan prediksi cerita, mengkoreksi kesalahan membaca, menulis-ulang cerita, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan dan menjelaskan perilaku-perilaku cara memelihara dan menjaga alam.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan kosakata sulit yang terdapat dalam cerita dan membagi siswa kedalam kelompok yang berjumlah dua orang. Setiap kelompok diberikan cerita yang berjudul “Peduli Lingkungan Sebelum Banjir” kemudian siswa ditugaskan untuk membaca secara bergantian dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok saling mengkoreksi kesalahan membaca yang dibuatnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas tentang prediksi cerita, menuliskan ulang cerita dan menjawab pertanyaan dalam soal evaluasi.

- 2) Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan
- 3) Berdasarkan hasil catatan lapangan dan temuan kekurangan yang dirasakan maka dibuatlah analisis dan refleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pelaksanaan siklus I, data analisis ini diambil dari kegiatan memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil analisis refleksi dari tindakan siklus I menjadi bahan rekomendasi, pertimbangan maupun perbaikan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus II.

b. Siklus II

- 1) Siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I, mata pelajaran yang di padukan yaitu bahasa Indonesia dan IPS dengan tema kegiatan jual beli, indikator pencapaian meliputi mendeskripsikan kosakata sulit, menuliskan prediksi cerita, mengkoreksi kesalahan membaca, menuliskan ulang cerita, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan dan menjelaskan kegiatan jual beli.

Berdasarkan hasil refleksi terdapat beberapa perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti dibuat media gambar dengan tujuan untuk memperkuat ingatan siswa dalam proses penulisan kembali cerita dan LKS yang dibuat lebih menarik. Pada kegiatan inti guru menampilkan gambar ilustrasi cerita kemudian guru menjelaskan kosakata sulit yang terdapat dalam cerita dan membagi siswa kedalam kelompok yang berjumlah 2 orang. Setiap kelompok diberikan cerita yang berjudul “Andai Saja Uangku Tak Aku Jajankan Semua”. Kemudian siswa ditugaskan untuk membaca secara bergantian dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok saling mengkoreksi kesalahan membaca yang dibuatnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas tentang prediksi cerita, menuliskan ulang cerita dan menjawab pertanyaan dalam soal evaluasi.

- 2) Melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan
- 3) Berdasarkan hasil catatan lapangan dan temuan kekurangan yang dirasakan maka dibuatlah analisis dan refleksi pelaksanaan dan hasil tindakan pada pelaksanaan siklus II, data analisis ini diambil dari kegiatan memeriksa hasil belajar siswa dan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil analisis refleksi dari tindakan siklus II menjadi bahan rekomendasi, pertimbangan maupun perbaikan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus III.

c. Siklus III

- 1) Siklus ini dilaksanakan dengan alokasi waktu yang sama dengan siklus I dan II, mata pelajaran yang di padukan yaitu bahasa Indonesia dan IPS dengan tema pekerjaan, indikator pencapaian meliputi mendeskripsikan kosakatasulit, menuliskan prediksi cerita, mengkoreksi kesalahan membaca, menulis-ulang cerita, menjawab pertanyaan, membuat kesimpulan dan menjelaskan berbagai pekerjaan.

Hasil refleksi siklus II hanya ditambah dengan memperbanyak motivasi untuk meningkatkan semangat belajar. Pada kegiatan inti guru menampilkan gambar ilustrasi cerita kemudian guru menjelaskan kosakatasulit yang terdapat dalam cerita dan membagi siswa kedalam kelompok yang berjumlah dua orang. Setiap kelompok diberikan cerita yang berjudul “Perilaku tidak Bertanggung jawab”. Kemudian siswa ditugaskan untuk membaca secara bergantian dalam kelompok. Setiap siswa dalam kelompok saling mengkoreksi kesalahan membaca yang dibuatnya. Selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan tugas tentang Prediksi cerita, menuliskan ulang cerita dan menjawab pertanyaan dalam soal evaluasi.

- 2) Menganalisis dan merefleksi pelaksanaan dan hasil tindakan dari siklus III, untuk keperluan analisis dilakukan kegiatan memeriksa hasil belajar dan hasil observasi.

- 3) Dilakukan refleksi tindakan terhadap siklus III, data yang diperoleh dari setiap siklus dibuat kesimpulan akhir berdasarkan seluruh tindakan yang telah dilakukan, selanjutnya disusun rekomendasi dari penelitian tindakan ini.

d. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini guru dan observer mengamati proses pembelajaran dan kegiatan siswa. Hasil observasi dijadikan bahan kajian untuk melakukan refleksi kemudian dijadikan acuan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

e. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis dan menginterpretasi semua data atau informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran. Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Dari hasil data yang dianalisis dapat dilihat proses dan hasil penelitian apakah semua dengan rencana dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Melalui refleksi dapat diketahui proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang telah dilakukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi (data), hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:126) yang menyebutkan bahwa “instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.” Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah “Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Arikunto, 2002:127). Tes dilakukan pada akhir pembelajaran dan berbentuk tes tertulis individu, dimana indikator keterampilan membaca pemahaman meliputi: kosakatasulit, menceritakan kembali, membuat kesimpulan dan membuat pertanyaan.

2. Catatan lapangan

Instrumen data kedua yang digunakan yaitu catatan lapangan, “Catatan lapangan berisi akan kesan-kesan umum tentang ruang kelas, iklimnya, atau peristiwa-peristiwa insidental.” Hopkins, (2011:181). Tujuan dari catatan lapangan adalah untuk memperoleh data tentang aktifitas pembelajaran yang berhubungan dengan penerapan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas yang dilakukan oleh siswa atau guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:133) yang menyebutkan bahwa “pedoman observasi berisi sebuah daftar kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.” Dalam proses observasi ini para observer hanya memberikan tanda pada kolom tempat peristiwa muncul.

G. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, analisis ini digunakan sebagai refleksi bagi peneliti untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan sepanjang penelitian. “Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna” Arikunto (dalam

Gumilar, 2013:39) setelah data terkumpul dari proses pengumpulan data, data-data tersebut kembali diolah agar menjadi sebuah data yang jelas dengan harapan untuk mendapatkan sebuah gambaran kesimpulan yang utuh sesuai dengan hipotesis penelitian. pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pendekatan yang digunakan.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan catatan lapangan dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah data terkumpul, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk merefleksikan temuan-temuan baik itu kelebihan dan kekurangan dari deskripsi observer. Fokus penggunaan catatan lapangan adalah untuk mengetahui bagaimana siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan dianalisa dengan pembuatan matriks deskriptif. Cara yang memberikan gambaran menyeluruh dari catatan lapangan berikut analisisnya.

Deskripsi Performance	Refleksi dan Analisis

Adaptasi dari Miles dan Hiberan (dalam Wiriaatmadja, 2008:149)

b. Data Kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana sebagai berikut, yaitu :

1) Penskoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa adalah berbentuk tes uraian bebas, Penskoran dilakukan

Dicky Widi Nugraha, 2014

Penerapan Model CICR (Cooperative Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

dengan mengadaptasi dari beberapa sumber, sehingga peneliti perlu untuk menyusun dan menggunakan kriteria penskoran, dengan total skor maksimum yang didapat oleh siswa adalah 39. Maka untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut :

(Sumber : Sukardi, (Gumilar, 2013: 37)

Keterangan : Skor Maksimum 39

a) Penskoran kesalahan membaca.

Tabel 3.1

Penskoran kesalahan membaca

Tahap pembelajaran	Kriteria	Indikator	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
Pembentukan pemahaman kemampuan pelafalan	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan pemahaman	Membaca dengan pelafalan kata dengan tepat				
Pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Hasil pembentukan pemahaman kemampuan intonasi	Membaca dengan intonasi yang tepat				
Pembentukan pemahaman kemampuan	Hasil pembentukan pemahaman	Lancar dalam membaca				

lancar membaca	kemampuan lancar membaca					
-------------------	--------------------------------	--	--	--	--	--

Diadaptasi dari Resmi (dalam Kurniasih 2011:42)

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

- a. Penskoran membuat prediksi cerita.

Tabel 3.2

Penskoran prediksi cerita

Skala	Rubrik penilaian
4 (sangat baik)	✓ Prediksi yang dibuat memuat akan kelengkapan : • Memuat akan penyelesaian konflik atau adanya jalan pemecahan masalah yang timbul. • Akhir konflik biasanya menggambarkan akan kegembiraan (kemenangan protagonis), kesedihan (kekalahan protagonis) ataupun akhir cerita yang menggantung (tidak digambarkan siapa yang kalah atau yang menang, biasanya akhir cerita dikembalikan kepada si pembaca) ✓ Prediksi yang dibuat berfokus pada wacana. • Adanya keterkaitan antara paragraf

	sebelumnya dengan jalan cerita yang dibuat • Tokoh waktu dan tempat yang telah ada dalam paragraf sebelumnya tidak berubah. ✓ Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar. • Prediksi yang dibuat berisi akan penutup dan akhir cerita. tidak memuat akan penjabaran cerita (memuat akan cerita baru)
3 (baik)	<i>Keterangan : Jika siswa mencantumkan prediksi cerita berdasarkan atas ketiga aspek dibawah namun memiliki kekurangan (tidak lengkap) atau tidak terdapat salah satu aspek dari ketiga aspek yang ada maka siswa tersebut masuk kedalam kategori ini atau skala 3/baik.</i> ✓ Prediksi yang dibuat memuat akan kelengkapan : • Memuat akan penyelesaian konflik atau adanya jalan pemecahan masalah yang timbul. • Akhir konflik biasanya menggambarkan akan kegembiraan (kemenangan protagonis), kesedihan (kekalahan protagonis) ataupun akhir cerita yang menggantung (tidak digambarkan siapa yang kalah atau yang menang, biasanya akhir cerita dikembalikan kepada si pembaca) ✓ Prediksi yang dibuat berfokus pada wacana. • Adanya keterkaitan antara paragraf sebelumnya dengan jalan cerita yang dibuat • Tokoh waktu dan tempat yang telah ada dalam

	paragraf sebelumnya tidak berubah. ✓ Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar. • Prediksi yang dibuat berisi akan penutup dan akhir cerita. Bukan memuat akan penjabaran cerita (jalan cerita baru)
2 (cukup baik)	✓ Prediksi yang dibuat memuat akan kelengkapan : • Memuat akan penyelesaian konflik atau adanya jalan pemecahan masalah yang timbul. • Akhir konflik biasanya menggambarkan akan kegembiraan (kemenangan protagonis), kesedihan (kekalahan protagonis) ataupun akhir cerita yang menggantung (tidak digambarkan siapa yang kalah atau yang menang, biasanya akhir cerita dikembalikan kepada si pembaca) ✓ Prediksi yang kurang berfokus pada wacana. • Adanya keterkaitan antara paragraf sebelumnya dengan jalan cerita yang dibuat • Tokoh waktu dan tempat yang telah ada dalam paragraf sebelumnya tidak berubah. ✓ Prediksi yang dibuat tidak disusun dengan urutan yang benar. • Prediksi yang dibuat berisi akan penutup dan akhir cerita. tidak memuat akan penjabaran cerita (memuat akan cerita baru)
1	✓ Prediksi yang dibuat memuat akan kelengkapan :

(kurang baik)	• Kurang memuat akan penyelesaian konflik atau adanya jalan pemecahan masalah yang timbul. • Tidak ada Akhir konflik biasanya menggambarkan akan kegembiraan (kemenangan protagonis), kesedihan (kekalahan protagonis) ataupun akhir cerita yang menggantung (tidak digambarkan siapa yang kalah atau yang menang, biasanya akhir cerita dikembalikan kepada si pembaca) ✓ Prediksi yang dibuat berfokus pada wacana. • Tidak Adanya keterkaitan antara paragraf sebelumnya dengan jalan cerita yang dibuat • Tidak adanya Tokoh waktu dan tempat dalam cerita yang dibuat. ✓ Prediksi yang dibuat disusun dengan urutan yang benar. • Tidak memuat prediksi yang dibuat berisi akan penutup dan akhir cerita. tidak memuat akan penjabaran cerita (memuat akan cerita baru)
---------------	--

Adaptasi dari Abidin (dalam Puspitasari, 2013: 26)

b. Penskoran Menulis Kembali Cerita

Tabel 3.3

Penskoran menulis ulang cerita

Rubrik penilaian	Kriteria	Skor
	✓ Isi karangan memiliki banyak	4

Dicky Widi Nugraha, 2014

Penerapan Model CICR (Cooperative Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesesuaian isi cerita dengan cerita asli	kesesuaian dengan karangan yang telah dibaca sebelumnya. Kesesuaian meliputi : • Tokoh yang sama • Konflik atau peristiwa yang sama ✓ Isi karangan sesuai, namun terdapat sedikit kesalahan. meliputi : • Tokoh yang tidak lengkap, atau • Konflik atau peristiwa kurang sesuai. ✓ Isi karangan sedikit sesuai. Meliputi : • Tokoh yang dibuat tidak sesuai • Konflik atau peristiwa sedikit berbeda Isi karangan tidak memiliki kesesuaian.	3 2 1
Keruntutan jalan cerita	✓ Keruntutan jalan cerita yang dibuat sesuai dengan runtutan cerita yang ada. Keruntutan meliputi : • Jalan cerita yang dibuat terdapat pembukaan isi dan adanya penutup. ✓ Keruntutan jalan cerita yang dibuat cukup sesuai dengan runtutan cerita yang ada. Keruntutan meliputi : • Jalan cerita yang dibuat terlewat antara pembukaan isi atau adanya penutup.	4 3

	✓ Keruntutan jalan cerita yang dibuat kurang sesuai dengan runtutan cerita yang ada. Keruntutan meliputi : • Jalan cerita yang dibuat hanya memuat 1 jalan yaitu hanya pembuka, isi atau penutup saja Keruntutan jalan cerita yang dibuat tidak sesuai dengan runtutan cerita yang ada.	2 1
Struktur cerita	✓ Memiliki struktur cerita yang baik. Struktur cerita yang baik meliputi : • Memiliki judul dan paragraf • Menggunakan tanda baca (titik dan koma) dengan benar ✓ Memiliki struktur cerita yang cukup baik. Struktur cerita yang cukup baik meliputi : • Ada judul namun tidak memiliki paragraf. Atau sebaliknya yaitu ada paragraf namun tidak memiliki judul. • Penggunaan tanda baca kurang lengkap (titik dan koma). ✓ Memiliki struktur cerita yang kurang baik. Struktur cerita yang kurang baik meliputi :	4 3

	• Judul yang dibuat tidak sesuai • Tidak memiliki paragraf • Tidak menggunakan tanda baca (titik dan koma).	2
	Tidak memiliki struktur cerita yang baik. Cerita dibuat asal-asalan	1

Diadaptasi dari Ismoyo (2007:33)

c. Penskoran tes evaluasi

Tes evaluasi yang digunakan adalah tes uraian, untuk pemberian skor pada jawaban di tiap soal tidak ada patokan yang konsisten/penilaian sama di tiap soalnya. Sebab tergantung dari karakter soal yang dipertanyakan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:231) “Cara pemberian angka pada tes bentuk uraian tidak akan dapat konsisten atau tetap”.

Contoh Penskoran Tes Sumantif

Tabel 3.5

Penskoran tes sumantif

Indikator	Bentuk Instrumen	Rubrik penilaian	Kriteria	Skor
Mendeskripsikan kosakata sulit yang terdapat dalam cerita	Tes Tertulis Bentuk Isian	Menyebutkan kosakata sulit yang terdapat dalam cerita	✓ Menuliskan 2-3 kosakata sulit beserta artinya dengan benar ✓ Menuliskan 1	4

Dicky Widi Nugraha, 2014

Penerapan Model CICR (Cooperative Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			kosakata sulit beserta artinya dengan benar	3
			✓ Menuliskan 1 kosakata sulit namun tidak tepat artinya	2
			✓ Menuliskan kata namun tidak tepat	1
Menjawab pertanyaan berdasarkan tahapan metode CIRC		Menyebutkan tokoh (siapa) dalam cerita	✓ Menuliskan keseluruhan tokoh dalam cerita dengan tepat	4
			✓ Menuliskan salah satu tokoh dengan benar	3
			✓ Menuliskan 1-2 tokoh namun tidak tepat dalam pemberian namanya	2-1

Menjawab pertanyaan berdasarkan tahapan metode CIRC		Menjelaskan (bagaimana) watak tokoh yang terdapat dalam cerita?	✓ Menuliskan keseluruhan tokoh dengan wataknya dengan benar.	4
			✓ Menuliskan salah satu tokoh dengan wataknya dengan benar	3
			✓ Menuliskan 2 tokoh namun salah dalam wataknya/ tertukar.	2
			✓ Menuliskan tokoh dan wataknya namun tidak sesuai dengan cerita	1
Menjawab pertanyaan berdasarkan tahapan metode CIRC		Menyebutkan waktu (kapan) terjadinya cerita tersebut?	✓ Menuliskan waktu dengan tepat.	2
			✓ Menuliskan waktu namun tidak tepat.	1
Menjawab pertanyaan berdasarkan tahapan metode		Menyebutkan tempat (dimana) terjadinya cerita tersebut?	✓ Menuliskan tempat kejadian dengan tepat.	2
			✓ Menuliskan tempat kejadian namun	1

CIRC			tidak tepat.	
Membuat amanat berdasarkan cerita		Mencari amanat dari cerita yang dibaca	✓ Menuliskan amanat yang sesuai dengan cerita yang dibaca.	4
			✓ Menuliskan amanat namun kurang sesuai	3
			✓ Menuliskan amanat namun tidak sesuai	2
			✓ Tidak menuliskan amanat	1
Membuat kesimpulan berdasarkan tahapan metode CIRC		Membuat kesimpulan cerita	✓ Menuliskan kesimpulan yang sesuai dengan cerita yang dibaca.	4
			✓ Menuliskan kesimpulan namun kurang sesuai	3
			✓ Menuliskan kesimpulan namun tidak sesuai	2
			✓ Tidak menuliskan kesimpulan	1

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Dicky Widi Nugraha, 2014

Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading Composition) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

(Sumber : Aqib, dalam Gumilar 2013:38)

Keterangan

R : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

ΣN : Jumlah siswa

3) Pengolahan persentase ketuntasan belajar

“Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100%, dengan batas kriteria ideal minimum 75%. Muslich, (2009:36). Dengan berpedoman pada hal tersebut, untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pada diadakannya perhitungan presentase jumlah siswa yang tuntas atau telah memenuhi KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 65. Pengolahan data ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{ Siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber : Gumilar 2013:39)